

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI**

**PERIODE 2006 s/d 2010**

**OKTAVIA PUTRI YUSWITA**

Dosen Pembimbing I : Dr.Hj.Yulia Efni,SE,ME  
Dosen Pembimbing II : Errin Yani Wijaya,SE,MM

***Abstract***

***The influence of current ratio (CR), earning per share (EPS), return on investment (ROI) to stocks return on the real estate and properties listed in BEI***

***Periode 2006-2010***

***By:***

***Oktavia Putri Yuswita***

*This study is aimed to analyze the influence of the variable current ratio (CR), earning per share (EPS) and return on investment to stock return .*

*This study uses purposive sampling technique that elected 27 companies. The analysis technique used is multiple regression quadratic equations. The smallest and test hypotheses using t-statistics for testing the partial regression coefficients and f-statistics to test the significance effect whether with the level of significance of 5%.*

*From this test which has been performed, simultant regression test (test F) shown the total independent variable were investigated, namely current ratio, earning per share and return of investment has a significant effect on stock returns. Partial regression test (t-test) showed that free variable current ratio and earning per share has a significant effect on stock return with the significance value of less than 5%. But the return on investment has no significant effect, on stock return with the significance of more than 5%. The large effect ( $R^2$ ) between the independent variables on the dependent variable are 19.8%, while the remaining 80.9% are influence by other variables which were not examine in this study*

***Keyword : current ratio (CR), earning per share (EPS) and return on investment, stock return .***

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, Salah satu peluang bisnis yang diperkirakan semakin bersinar terang di tahun 2012 ini adalah bisnis *property dan real estate*. Meskipun mengalami pasang surut pada krisis ekonomi 2008 dimana pada tahun itu terjadi krisis global yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS). Krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa dan kemudian ke Asia. “Terjadinya krisis di belahan benua Eropa dan Amerika tampaknya tidak berimbas pada perkembangan bisnis properti di Indonesia. Tingginya *demand* atau permintaan atas ketersediaan bangunan masih jauh lebih banyak dibanding *supply* atau penawaran yang disediakan maupun pengembang properti pesaing.”demikian seperti yang dikemukakan Rumantir, *kompas.com 20 januari 2012*. Pernyataan ini diperkuat oleh Lauchlan, *kompas.com 20 januari 2012*, yang mengatakan bahwa Indonesia dan beberapa Negara asia lain seperti China, India, dan Singapura memiliki prospek dan ekspektasi pasar tersendiri di Asia

Banyak indikator yang dapat dilihat sehingga bisnis *property* dikatakan dapat semakin berkembang, salah satunya adalah potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah sehingga permintaan masyarakat yang semakin besar, dimana Simanungkalit dalam *kompas.com 20 januari 2012* menyatakan masih ada 14 juta dari 61 juta keluarga di Indonesia yang belum memiliki rumah. Hal ini tentu saja membuat para pengembang properti semakin gencar memanfaatkan peluang pasar yang belakangan ini kian terbuka lebar. Selain itu, “pembangunan *property* di Indonesia, dewasa ini masih dalam tahap pemenuhan dasar. Dengan jumlah penduduk 240 juta orang, sebesar 70% adalah usia produktif Jumlah ini, yang apabila diambil 30%-nya membutuhkan perumahan kelas menengah sampai atas, maka akan cukup menarik bagi para investor *property*” demikian pula yang disampaikan Batubara dalam *vibiznews.com 3 januari 2012*.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa pengamat itu, maka dapat diyakinkan bahwa bisnis *property dan real estate* Indonesia akan semakin berkembang ditahun-tahun mendatang dan hal ini tentu saja menarik minat perusahaan dan pengembang *property* untuk terus mengembangkan bisnisnya. Dilain sisi, investorpun diharapkan semakin berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *property dan real estate* ini guna mendapatkan *return* yang besar.

Perkembangan perusahaan *property dan real estate* sangat bergantung pada modal yang diperoleh dari investor. Oleh karena itu, perusahaan *property dan real estate* harus dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik dan selalu bertumbuh atau berkembang, sehingga investor percaya untuk tetap berinvestasi dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Permintaan akan saham yang semakin tinggi akan menaikkan harga saham. Harga saham meningkat berarti *return saham* juga mengalami peningkatan.

*Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari investasi yang dilakukan. Tingkat keuntungan (*return*) perusahaan bagi para pemegang saham

sangat berguna untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang digandeng cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. *Return* menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham.

Terjadinya krisis ekonomi dunia mengakibatkan neraca pembayaran mengalami defisit, diikuti dengan nilai tukar rupiah yang merosot dan daya beli masyarakat kelas menengah bawah atau yang berpenghasilan tetap menurun sehingga harga sahampun menurun. Kejadian ini tentu saja mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini, kinerja keuangan pada industri *real estate dan property* akan dilihat berdasarkan pertumbuhan *current ratio (CR)*, *earning per share (EPS)*, dan *Return on investment (ROI)* dan pengaruhnya terhadap *return saham* sehingga dapat menjadi acuan bagi investor maupun calon investor untuk melihat maupun menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

*Current rasio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, semakin tinggi *Current rasio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hubungannya terhadap *current ratio* adalah apabila meningkatnya *current ratio*, maka semakin tinggi pula rasio likuiditas pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin meningkat pula kemakmuran perusahaan. Hal ini kemudian akan berpengaruh pada harga saham yang juga akan meningkat sehingga *return* (tingkat keuntungan) saham juga akan meningkat. Dengan kata lain *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Pada *earning per share*, semakin tinggi EPS, maka akan semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat *return*nya dan sebaliknya. Sedangkan *Return on investment* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return saham*. Dengan meningkatnya ROI akan berdampak pada kenaikan harga saham maka *return saham* juga akan meningkat. Dengan demikian *return on investment* diharapkan berhubungan positif terhadap *return saham*.

Dengan demikian penulis merasa tertarik dan perlu meneliti kembali seberapa jauh pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh *Current ratio (CR)*, *Earning per share (EPS)* dan *Return on investment (ROI)* terhadap *return saham*. Dan penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor *real estate dan property* yang *Go-Publik* periode tahun 2006 s/d 2010 di bursa efek Indonesia.

## 1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current ratio (CR)*, *Earning per share (EPS)*, dan *Return on investment (ROI)* berpengaruh signifikan secara simultan (serentak) maupun parsial (individual) terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan properti* di BEI?

2. Rasio apakah yang dominan mempengaruhi *return saham* pada sektor *real estate dan properti* di Bursa Efek Jakarta?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio CR, EPS, ROI secara simultan maupun parsial terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan properti* di Bursa Efek Jakarta.
2. Mengetahui rasio yang dominan mempengaruhi *return saham* sektor *real estate dan properti* di Bursa Efek Jakarta.

## 1.3 Tinjauan Teori

*Return* menggambarkan kondisi yang diharapkan dan akan diperoleh investor setelah melakukan kegiatan investasi dengan berbagai kemungkinan tertentu di pasar modal. *Return saham* ini sendiri dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Definisi *return* menurut Jogiyanto (2003:109) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari investasi yang dilakukan. *Return* ini penting karena disamping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa mendatang. *Return* juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang memotivasi investor dalam melakukan investasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Menurut Ang (1997), *Return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* (pendapatan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, dividen, dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* (keuntungan selisih harga) adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

Investor biasanya menggunakan Indeks harga saham individual (IHSI) perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diterima. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perhitungan *return saham* menggunakan dasar perhitungan indeks harga saham individu masing-masing perusahaan dengan rumus :

$$\text{Return saham} : \frac{\text{IHSIt} - \text{IHSIt-1}}{\text{IHSIt-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

IHSIt = Indeks Harga Saham Individual Periode Sekarang  
IHSIt-1 = Indeks Harga Saham Individual periode lalu

Harahap (2008:301) mengemukakan bahwa *Rasio likuiditas* yang umum digunakan adalah *current ratio*. Ang (1997) mengatakan *Current rasio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current rasio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Dengan semakin kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Sehingga investor lebih menyukai *Current rasio* yang tinggi dibandingkan *Current rasio* yang rendah.

Munawir (1999) mengatakan untuk menghitung *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Dalam hubungannya dengan *return saham* diharapkan *current ratio* dapat memberikan hubungan yang positif dengan dengan *return saham*. Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan membuktikan bahwa makin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang dapat diukur dari nilai *current ratio*, maka akan semakin tinggi juga *return saham*. Berdasarkan hal itu maka diajukan hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Menurut Eljelly dan Alghurair (2001), manajer dan investor memiliki kecenderungan untuk menemukan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaannya. Banyak negara di dunia, badan akuntan profesional dan pihak bursa saham meminta perusahaan untuk menyertakan ringkasan ukuran kinerja perusahaannya, seperti *Return on Equity* (ROE), *Cash Flow* (CF) dan *Earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan ukuran penting yang telah lama digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

*Earning per share* merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh berdasarkan per lembar saham yang dipunyai. *Earning per share* bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga dan hanya diukur dengan menggunakan saham biasa. EPS sederhana melibatkan pembagian laba bersih untuk saham biasa dengan jumlah rata-rata saham yang beredar.

Pemodal atau pemegang saham sering kali memusatkan perhatian pada Laba Per Lembar Saham (EPS) dalam melakukan analisis. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab *Earning per share* (EPS) ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

*Earning per share* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Siamat (1999:227) mengatakan bahwa EPS menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi EPS, maka para pemegang saham juga akan semakin tinggi tingkat kemakmurannya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan karena dimata investor, EPS yang meningkat berarti perusahaan mampu menaikkan laba bersihnya (EAT), sehingga kemakmuran mereka juga meningkat. Dengan demikian, EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi (*return*) dan sebaliknya.

Pada umumnya masalah tingkat *return on investment* bagi suatu perusahaan adalah lebih penting dari pada tingkat laba yang dicapai perusahaan. *Return on investment* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. *Return on investment* adalah salah satu *rentabilitas* yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau *return saham* perusahaan public. Meningkatnya *return on investment* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Ang (1997) mengemukakan bahwa *return on investment* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return saham*. *Return on investment* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dengan meningkatnya harga saham maka *return saham* juga akan meningkat. Dengan demikian *return on investment* diharapkan berhubungan positif terhadap *return saham*. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Cendrawati (1999) yang menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori yang dikemukakan, maka penulis akan mengemukakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga *current ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), dan *Return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan secara simultan maupun Parsial terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga variabel EPS merupakan variabel yangt berpengaruh paling dominan terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan pada sektor *Real estate dan properti* yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai tahun 2010. → 56 perusahaan terdeteksi
2. Memiliki data keuangan yang lengkap yang sehubungan dengan objek, variabel dan kebutuhan data penelitian → 27 perusahaan terdeteksi

Sampel yang diambil sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan pada sektor *real estate dan properti* yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2006 s/d 2010 dari total keseluruhan perusahaan pada sektor *real estate dan properti* yang berjumlah 56 (lima puluh enam) perusahaan.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu:

- 1) *Variabel Dependen* (Variabel Terikat). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *return saham* yang di ukur dari indeks harga saham individual (Y)
- 2) *Variabel Independen* (Variabel Bebas). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *current ratio* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), dan *Return on investment* ( $X_3$ ).

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang telah tersedia, seperti nama dan kode perusahaan yang termasuk dalam sektor *Real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan atau rasio keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian.

### Metode Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung masing-masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian yaitu *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment*. Hasil perhitungan rasio-rasio ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik. Teknik analisis data secara statistic adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) yaitu regresi

berganda untuk dapat melihat pengaruh CR, EPS, dan ROI terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel *independent* yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), dan *return on investment* ( $X_3$ ) dengan variabel *dependent* yaitu *return saham* (Y), yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return saham*

$X_1$  = *Current ratio*

$X_2$  = *Earning per share*

$X_3$  = *Return on investment*

a = *Kostanta*

$\beta_1 - \beta_3$  = *Koefisien regresi untuk masing-masing variabel*

e = *Standar error*

Adapun teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Uji normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistic variabel-variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal pada penelitian ini dengan melakukan uji statistic *non-paramedik Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi ditribusi kumulatif. Alat diagnose lain yang digunakan dalam menguji distribusi normal data pada penelitian ini adalah grafik normal probability plot dan histogram

### 2) Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation faktor*). Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 (sepuluh) dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 1 (satu).

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan metode analisis grafik yang dilakukan dengan cara mengamati sccarter plot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual*

*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun nampak menyebar secara acak maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Selain itu, uji autokorelasi juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*).

#### 5) Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan (uji F) dan parsial (uji t). dimana uji-F digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

#### 6) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan persentasi pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel *independen* (*CR, EPS, dan ROI*) terhadap variabel *dependen* (*Return saham*) atau dengan kata lain  $R^2$  mengukur variasi *return saham* yang dapat dijelaskan oleh *current ratio, earning per share dan return on investment* perusahaan

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

Hipotesis Pertama untuk menguji apakah *current ratio* (*CR*), *earning per share* (*EPS*), dan *return on investment* (*ROI*) berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap *return saham*. Pengujian hipotesis dengan Uji-F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dan bagaimana tingkat signifikansinya. Kriteria keputusan Uji-F adalah apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_1$  (*current ratio*),  $X_2$  (*earning per share*), dan  $X_3$  (*return on investment*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $Y$  (*return saham*) dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti  $X_1$  (*current ratio*),  $X_2$  (*earning per share*), dan  $X_3$  (*return on investment*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap  $Y$  (*return saham*). Pengujian hipotesis selanjutnya adalah dengan Uji-t (uji parsial) yang

dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent dan melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria keputusan Uji-t adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji-F dan Uji-t ini dapat dilihat bahwa pada uji-F, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 7.806 dengan signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil daripada 0.05 dan nilai  $F_{hitung}$  (7.806)  $>$   $F_{tabel}$  (3.087) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (CR, EPS, ROI) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (return saham). Pada pengujian dengan uji-t didapatkan hasil bahwa pada *current ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.277 dengan signifikansi 0.001. karena nilai  $t_{hitung}$  (3.277)  $>$   $t_{tabel}$  (1.984) dan nilai signifikansinya (0.001) lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Pada *earning per share* didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.483 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 sehingga dengan nilai  $t_{hitung}$  (2.483)  $>$   $t_{tabel}$  (1.984) dan nilai signifikansinya (0.015) lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* juga berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan pada *return on investment* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.281 dengan signifikansi 0.780 sehingga nilai  $t_{hitung}$  (0.281)  $<$   $t_{tabel}$  (1.984) dan nilai signifikansinya (0.780) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Berdasarkan hasil dari Uji-F dan uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat *current ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), dan *Return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan secara simultan maupun Parsial terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah terbukti. Dimana pada Uji-F (simultan),  $H_0$  dinyatakan diterima karena variabel independent yang dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share*, *return on investment* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependent yaitu *return saham*. Sedangkan pada uji-t, pada variabel *current ratio* dan *earning per share* dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima karena secara parsial, variabel *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Meski demikian, pada variabel *return on investment* dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 19.8%. hasil ini menyatakan bahwa variabel independent (*current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment*) dapat menerangkan variabel dependent (*return saham*) sebesar 19.8% dan sisanya sebesar 80.2% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui variabel independent manakah yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui variabel independent mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return saham* perusahaan sektor *real*

*estate dan property* selama periode penelitian 2006 – 2010, digunakan nilai *standardized coefficients*. Variabel yang memiliki nilai *standardized coefficients* yang paling besar merupakan variabel yang paling dominan. Pada penelitian ini, kriteria keputusannya adalah variabel EPS merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *return saham* pada sektor *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa *standardized coefficients* pada variabel *current ratio* adalah sebesar 0.301. Pada variabel *earning per share* didapatkan nilai *standardized coefficients* sebesar 0.311, sedangkan pada variabel *return on investment* didapatkan nilai *standardized coefficients* sebesar 0.035. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *return saham* dibandingkan variabel lainnya yaitu *current ratio* dan *return on investment*.

## Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS ini telah didapatkan hasil sebagaimana yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *current ratio* maka investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik sehingga akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain *current ratio* dapat menjadi salah satu variabel yang dapat dilihat untuk melihat *return saham* perusahaan *real estate dan property*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh **Ulupui (1999-2003)** dalam **Febriani (2009)** yang telah melakukan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Meski demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Munte (2009)** pada perusahaan sektor manufaktur, dan **Corina (2005)** pada perusahaan LQ-45, serta **Kusumo (2011)** pada perusahaan non bank LQ-45 yang sama-sama menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sektor, periode dan variabel penelitian yang telah dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi *return saham*.
- *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return saham*. Dengan kata lain, EPS dapat menjadi acuan yang dapat diperhatikan untuk melihat perkembangan *return saham* sehingga para investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Yulianti (2009)** yang juga melakukan penelitian pada perusahaan *real estate dan property* pada periode 2003 – 2007 yang mengemukakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan

terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penelitian dilakukan dengan memperpanjang periode penelitian pada sektor *real estate dan property* namun tetap saja *earning per share* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham dimana jika EPS meningkat maka *return* saham juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Corina (2005)** pada perusahaan LQ-45 dimana Corina juga mengemukakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Meski demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Pedliana (2006)** pada perusahaan food and beverages dan consumers goods yang terdaftar di BEJ yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pada setiap sektor perusahaan akan terjadi variasi hasil penelitian dan hal ini juga disebabkan oleh perbedaan sektor, periode dan variabel penelitian. Selain itu diduga adanya variabel lain baik variabel fundamental maupun variabel eksternal yang lebih mempengaruhi *return* saham.

- *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Dengan kata lain, *return on investment* tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat perkembangan *return* saham para perusahaan sektor *real estate dan property* ini. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Natarsyah (2000)** pada perusahaan industri barang konsumsi pada periode 1990-1997 dan penelitian yang dilakukan oleh **Hartono dan Cendrawati (1999)** pada perusahaan LQ-45 pada tahun 1994-1996. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Ang (1997)** yang menyatakan bahwa *return on investment* merupakan rasio terpenting yang digunakan untuk memprediksi *return* saham dimana *return on investment* diharapkan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on investment* meskipun secara teori berpengaruh terhadap saham namun perbedaan hasil terhadap penelitian ini membuktikan bahwa pada sektor *real estate dan property* ini para investor tidak terlalu memperhatikan *return on investment* karena nilai investasi pada *property dan real estate* dapat dipastikan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *real estate dan property* yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode krisis global 2006-2010, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio dan earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* perusahaan sektor *real estate dan property* selama periode penelitian 2006-2010. Sedangkan

variabel *return on investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *real estate dan property* selama periode penelitian 2006-2010.

2. Melalui hasil pengujian simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *real estate dan property* selama periode penelitian 2006-2010.
3. *Earning per share* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return* saham disbanding dengan variabel *current ratio* dan *return on investment* pada perusahaan sektor *real estate dan property* selama periode penelitian 2006-2010 dengan pengaruh sebesar 31.1%.

## Saran

- 1) Penelitian ini membuktikan bahwa dengan metode analisis rasio keuangan tidak cukup untuk memprediksi *return* saham pada suatu perusahaan. Investor juga diharapkan melakukan analisis dengan menggunakan metode lainnya dan melakukan pertimbangan-pertimbangan pada faktor-faktor eksternal diluar faktor lain dan kebijakan dan kondisi perusahaan.
- 2) Dengan kemampuan prediksi dari *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* terhadap *return* saham yang cukup rendah mengindikasikan bahwa masih banyak faktor fundamental lainnya dan faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), dan sebagainya sebagai alat untuk memprediksi *return* saham.
- 3) Disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan karena dengan periode pengamatan yang relative pendek tidak cukup untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent.
- 4) Disarankan untuk melakukan pengembangan terhadap objek penelitian dalam hal ini sektor perusahaan lainnya, misalnya pada perusahaan perbankan atau perusahaan-perusahaan pada sektor berbeda lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 5) Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat semakin meningkatkan kinerja keuangannya karena semakin baik kinerja keuangan maka diharapkan dapat semakin meningkatkan *return* perusahaan sehingga akan member nilai positif bagi para investor maupun calon investor.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, ide serta doa-doa yang sangat berharga dalam rangka menyelesaikan penelitian dan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Drs Kennedy, MM., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan Bapak Iwan Daulay, ST., MM selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Yulia Efni, SE., ME selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Errin Yani Wijaya, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Raden Lestari Ganarsih, SE. selaku Penasehat Akademis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan skripsi ini.
6. Penghormatan dan sembah sujud serta terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda H.Yoesrizal.MBA dan Ibunda Hj.Eli Yusrita. Tak lupa juga kepada saudara-saudara penulis, Ronald Juni Yussaputra, Sandro Oktri Yussandi dan Mhd.Patrio Yussapta yang telah memberikan semangat, nasehat, bantuan dan dorongan baik moril maupun materil serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah henti diberikan kepada penulis.
7. Special thanks to someone, dr.Muhamad Ivan, Sp.b. yang tak pernah lelah memberikan dukungan, nasehat, perhatian, kasih-sayang, cinta serta kesabaran dan keikhlasan dalam menerima segala keluhan yang selalu penulis ucapkan. Terimakasih atas segala ketulusannya dan motivasi terindah kepada penulis. Semoga keindahan itu selamanya dan apa yang kita impikan dapat terwujud. Amin.
8. Semua teman-teman, sahabat, rekan-rekan Manajemen, khususnya angkatan 2008, yang senasib seperjuangan menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah turut membantu dan berperan dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama*. Mediasoft Indonesia : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Study Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Enam. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Cooper, Donald R dan C.William Emory. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga : Jakarta
- Corina, Tri Handayani. 2005. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 di BEJ*. Skripsi S1 Ekstensi Unri :Pekanbaru
- Darmaji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat : Jakarta.
- Eljelly, A., Alghurair, K. 2001. "Performance Measures and Wealth Creation in An Emerging Market: The Case of Saudi Arabia". International Journal of Commerce & Management. Vol. 11. No. 3 & 4
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hartono, Jogyianto dan Cendrawati. 1999. *ROA dan EVA: A Comparantive Empirical Study*. Gadjah Mada International Journal of Business Vol.1 No.1, (may) : 45-54

- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* Edisi 2. Bumi Aksara : Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketiga*. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Munawir. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.
- Munte. Mei Hotma Mariati. 2009 *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S2 USU : Medan.
- Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.3, hal.294-312
- Novirman. 2011. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaann dengan Metode Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Pengaruhnya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Krisis Global)*. Skripsi S1 Unri : Pekanbaru.
- Pedlianda, Eira. 2006. *Analisis Pengaruh Risiko dan Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45*. Skripsi S1 Unri : Pekanbaru
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Elek Media Komputindo : Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekomomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi 2003/2004. BPEE : Yogyakarta.
- Suliyanto, Dr. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam kajian Deskriptif, infrensi dan Non parametrik*. Jakarta: kencana
- Yulianti. 2009. *Pengaruh Earning per share (EPS), Return on Asset (ROA) Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI*. Skripsi S1 Unri : Pekanbaru.

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<http://www.kompas.com>

<http://www.vibiznews.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Saham>